



MAKNA DAN FUNGSI VISUALISASI DESAIN KARAKTER PADA FINAL: KISAH KHALID BIN WALID SUBTITLE INDONESIA (EPISODE 3) – MOTION GRAPHIC SEJARAH ISLAM DARI CHANNEL YOUTUBE YUFID TV

Muhammad Reza Pahlevi¹ Hendra Afriwan²

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Email : Muhammad.reza20004@gmail.com

Submitted: 20xx-mm-dd

Accepted: 20xx-mm-dd

Published: 20xx-mm-dd

DOI: 10.24036/grafiti.v1i1.xxxx

Abstrak

Mengenai komunikasi yang bertujuan untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun interaksi dan sebagai bentuk dorongan kepada orang lain agar bisa berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Secara garis besar, komunikasi dapat bertujuan sebagai pengendalian manusia pada keadaan psikologis maupun fisik.

Final: Kisah Khalid bin Walid Subtitle Indonesia (Episode 3) – Motion Graphic Sejarah Islam dari channel Youtube Yufid TV ini menceritakan mengenai gambaran Perang Mu'tah yang merupakan perang antara kaum muslimin dengan kaum kafir. Isi materi motion graphic ini diambil dari potongan ceramah Ustadz Dr. Firanda Andirja, yang kemudian dijadikan motion graphic agar bisa disampaikan dengan lebih menarik kepada khayalak umum. Oleh karena itu dalam sebuah motion graphic nilai visual yang ditampilkan memiliki peran yang sangat besar.

Kata kunci: Kisah Khalid bin Walid, *Motion Graphic*, Islam, Semiotika, Visual

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk dapat menjalani kehidupan, dengan demikian manusia akan selalu berinteraksi antara satu manusia dengan manusia yang lain untuk mencari informasi ataupun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada Final: Kisah Khalid bin Walid Subtitle Indonesia (Episode 3) – Motion Graphic Sejarah Islam dari channel Youtube Yufid TV ini menceritakan mengenai gambaran Perang Mu'tah yang merupakan perang antara kaum muslimin dengan kaum kafir. Isi materi motion graphic ini diambil dari potongan ceramah Ustadz Dr. Firanda Andirja, yang kemudian dijadikan motion graphic agar bisa disampaikan dengan lebih menarik kepada khayalak umum. Oleh karena itu dalam sebuah motion graphic nilai visual yang ditampilkan memiliki peran yang sangat besar.

Pada scene ke-16, digambarkan adegan yang lebih kompleks dimana pertempuran antara kaum muslimin dengan kaum kafir tengah terjadi. Tampak karakter Zaid bin



Haritsah radhiyallahu'anhu yang tengah berada di atas tunggangan kuda perangnya. Terlihat tangan kanan dari Zaid bin Haritsah radhiyallahu'anhu yang memegang pedang diarahkan ke musuh yang hendak menyerang, dan tangan kiri diangkat ke atas untuk menjaga bendera agar tidak direbut oleh pihak musuh. Kuda tunggangan yang dinaiki pun juga terlihat melakukan perlawanan, dimana kedua kaki depannya diangkat ke atas seakan-akan hendak menyerang musuh. Selain itu, disekitar panglima perang kaum muslimin terdapat beberapa prajurit muslim yang ikut bertarung melawan tentara kaum kafir, senjata yang digunakan seperti pedang dan tameng juga digunakan untuk melindungi diri

Tentara kaum kafir diperlihatkan menggunakan senjata seperti pedang, tombak, dan panah. Terlihat sekitar empat prajurit kaum kafir tengah bersiap-siap untuk menyerang kaum muslimin dengan persenjataan lengkap. Selain itu di bagian background diperlihatkan jumlah pasukan besar sambil membawa persenjataan seperti pedang, tombak dan bendera. Kondisi langit yang dipenuhi oleh awan hitam dan ada bagian yang sedikit lebih terang. Untuk kondisi tanah dipenuhi oleh kabut akibat pergerakan yang cepat, serta kondisi tanah yang kering membuat kabut pasir berterbangan diudara ketika perang sedang terjadi

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti memutuskan untuk membahas dan mengkaji makna dan fungsi visualisasi desain karakter pada Final: Kisah Khalid bin Walid Subtitle Indonesia (Episode 3) – Motion Graphic Sejarah Islam dari channel Youtube Yufid TV dilihat dari perspektif desain komunikasi visual

Metode

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa metode deskriptif kualitatif, dimana penyusunan serta pengumpulan data tidak cukup dilakukan, namun perlu dilakukan lebih banyak analisa data interpretasi yang bersumber dari data tersebut.

Metodologi penelitian merupakan sebuah prosedur, proses dan prinsip yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang akan dicari jawabannya dari permasalahan yang tengah diteliti. Metode penelitian juga suatu cara ilmiah untuk menjalankan suatu kegiatan penelitian. Dengan demikian, metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguji nilai kebenaran dari suatu ilmu pengetahuan

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini akan banyak menggambarkan bagaimana urutan fakta serta karakter populasi secara cermat dan nyata.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Analisis Teks Media dengan menggunakan analisis semiotik dari Charles Sanders Peirce. Jenis penelitian ini dipilih untuk mengetahui makna dan fungsi visualisasi desain karakter.

3. Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian akan berupa pengambilan potongan scene yang terdapat di dalam Final: Kisah Khalid bin Walid Subtitle Indonesia (Episode 3) –

Motion Graphic Sejarah Islam dari channel Youtube Yufid TV yang berkaitan dengan rumusan masalah dari penelitian ini

4. Jenis dan Sumber Data

Sebuah data sangat penting dalam sebuah penelitian, untuk memperkuat argumentasi terhadap hasil dari penelitian tersebut dengan cara pengumpulan data primer dan sekunder

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian adalah deskripsi dari objek penelitian tersebut. Kumpulan data bisa diartikan sebagai hal yang memiliki korelasi dengan kenyataan yang didapatkan selama penelitian. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang dilakukan membahas mengenai bagaimana cara mengumpulkan data dan suatu tolak ukur yang akan menentukan keberhasilan dari sebuah penelitian yang tengah dilakukan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan dokumentasi.

Dokumentasi merupakan sebuah teknik untuk mengumpulkan data yang bisa diperoleh dari buku, film, jurnal, skripsi, internet, atau video yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan dokumentasi beberapa beberapa potongan scene yang berkaitan dengan makna dan fungsi visualisasi desain karakter pada Final: Kisah Khalid bin Walid Subtitle Indonesia (Episode 3) – Motion Graphic Sejarah Islam dari channel Youtube Yufid TV

Analisis Data

Adapun analisis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik dari Charles Sanders Peirce, yang menurutnya sebuah semiotika tersebut adalah doktrin formal yang berisikan tanda-tanda (the formal doctrine of signs). Semiotik merupakan sebuah studi ilmu pengetahuan atau merupakan metode analisis yang membahas bagaimana sebuah tanda pada teks, gambar, naskah dan adegan yang terdapat di dalam sebuah film yang dapat dimaknai.

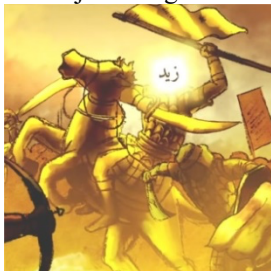
Hasil dan Pembahasan

Paparan Data

Penelitian akan menjelaskan mengenai data serta hasil penelitian yang dibahas pada I sebelumnya. Hasil dari analisis data ini bertujuan untuk analisis makna dan fungsi visualisasi desain karakter pada Final: Kisah Khalid bin Walid Subtitle Indonesia (Episode 3) – Motion Graphic Sejarah Islam dari channel Youtube Yufid TV dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga memperoleh penjelasan serta hasil analisis nilai visual terhadap beberapa potongan scene tersebut. Dan peneliti berfokus pada dua potongan scene pada Motion Graphic Sejarah Islam Final: Kisah Khalid Bin Walid (Episode 3) Yufid TV.

Tabel 1. Karakter Zaid bin Haritsah Radhiyallahu'anhu

No	Nama	Identifikasi Visual	
1	Zaid bin Haritsah Radhiyallahu'anhu	a. Wajah	Bagian wajah dari karakter Zaid bin Haritsah radhiyallahu'anhu pada

			scene ini digambarkan dengan bentuk bulatan cahaya yang pada bagian tengahnya diberi tulisan “Zaid” dengan Bahasa Arab. Alasan mengapa pada bagian wajah ini diberi bulatan cahaya karena di dalam syariat Islam tidak diperbolehkan menggambar makhluk bernyawa, dan makhluk bernyawa identitasnya digambarkan pada bagian wajah. Warna <i>font</i> berbahasa Arab ini dibuat lebih gelap agar memudahkan untuk dibaca ditengah bulatan cahaya tersebut. Selain itu, tokoh-tokoh besar dalam agama Islam tidak diperbolehkan untuk digambar bentuk rupanya, karena hal tersebut dapat menjadi pelecehan karena tidak ada yang dapat menggambarkan mengenai kemuliaan sosok tokoh tersebut.
		b. Baju Perang 	Pada karakter Zaid bin Haritsah <i>radhiyallahu 'anhu</i> digambarkan memakai baju perang ketika berperang dengan tujuan melindungi diri dari serangan musuh, baju zirah ini melindungi bagian dada, perut, dan punggung. Selain Penggunaan baju perang ini sangatlah penting, terlebih bagi seorang muslim yang ditekankan untuk menjaga aurat meskipun ketika tengah berperang, tidak seperti sebagian kelompok yang ketika berperang menggunakan pakaian yang terbuka. Selain itu menggunakan baju zirah atau baju perang ini dapat meningkatkan kewibawaan

			bagi orang yang memakainya, dan akan menimbulkan rasa takut dihati musuh dengan melihat perlengkapan perang yang banyak. Baju zirah ini pada bagian pusar ke bawah memiliki bagian yang terbuka dengan tujuan memudahkan pergerakan ketika berperang.
		c. Pedang 	Pedang tersebut digambarkan memiliki ukuran yang lebar dan melengkung pada bagian ujungnya. Serta gagang yang berukuran kecil dan tidak terlalu besar agar mudah saat digenggam. Pedang dengan bentuk seperti ini digunakan di Timur Tengah, berbeda dengan di daerah Asia dimana jenis pedang yang digunakan lebih ramping dan memiliki bentuk yang lurus.

Tabel 2. Prajurit Muslim

No	Nama	Identifikasi Visual	
1	Prajurit Muslim	a. Wajah dan Penutup Kepala Prajurit Muslim 	Wajah dibuat polos dan berwarna hitam, dengan demikian memberikan efek perasaan serius ketika tengah bertarung melawan musuh, dan berbedanya warna setiap wajah dari karakter prajurit muslim ini memberikan persepsi bahwa ada jumlah yang banyak dari kaum muslimin ketika berperang. Sedangkan untuk Penutup kepala yang digunakan terbuat dari bahan kain, dimana ada tali pengikat agar menjaga terlepasnya ikatan penutup kepala tersebut, dan penggunaan penutup kepala dari kain ini dapat meringankan beban dari prajurit ketika berperang, dimana beban yang berat akan menambah tenaga yang

			dibutuhkan ketika tengah berperang, dan penggunaan bahan yang keras akan menghambat pergerakan saat tengah bertempur.
		b. Baju Perang 	Baju perang meliputi bagian punggung, dada dan perut, bertujuan untuk melindungi diri dari serangan musuh. Berwarna coklat gelap karena posisinya berada di belakang tubuh yang sedikit mendapatkan sorotan cahaya.
		c. Tameng 	Tameng yang digunakan menempel dengan lengan kiri, dan berbentuk bulat, dijadikan menempel untuk menghindari terlepasnya dari gengaman tangan, Karena sebuah serangan pasti akan sangat kuat dan memungkinkannya membuat tameng tersebut terlepas, dan terlepasnya tameng dari prajurit muslim akan menimbulkan bahaya karena musuh dapat dengan leluasa menyerang.

Tabel 3. Prajurit Kaum Kafir

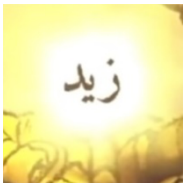
No	Nama	Identifikasi Visual	
1	Prajurit Kaum Kafir	a. Penutup Kepala 	Penutup kepala kaum kafir tampak berbentuk seperti helm yang menutupi bagian wajah dan belakang wajah, bagian yang terbuka ada pada bagian kedua mata, hidung dan mulut, dan pada bagian atasnya terdapat hiasan seperti rambut yang berdiri tegak ke atas. Pelindung kepala seperti ini menjadi ciri khas dari prajurit kaum kafir dalam berperang. Ciri khas ini menjadi pembeda ketika tengah berada di medan

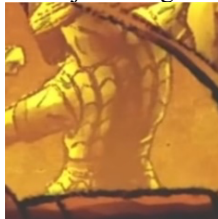
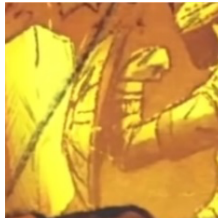
			pertempuran, sehingga tidak menimbulkan keraguan antara mana lawan dan teman dalam pertempuran.
		b. Baju perang 	Baju perang yang digunakan tampak berwarna coklat gelap. Baju perang ini tampak meliputi bagian tubuh hingga menutupi sedikit bagian paha pemakainya. Selain itu terdapat kain lebar di bagian punggung ditempel pada bagian pundak, memiliki panjang hingga bagian pinggang, menjadi ciri khas prajurit kaum kafir dalam menggunakan baju perang. Kain lebar ini dianggap mampu memberikan rasa percaya diri yang lebih bagi orang yang memakainya, sekan-akan dirinya adalah pahlawan yang kuat dan gagah berani. Celana yang digunakan oleh prajurit kaum kafir ini tampak tertutupi oleh bagian baju perang yang panjangnya hingga sampai paha, dan ukuran celana ini tidak terlalu lebar sehingga pas di bagian tubuh pemakainya.
		c. Senjata panah 	Prajurit kaum kafir diperlihatkan tengah menggunakan senjata panah dalam pertempuran dengan kaum muslimin. Senjata panah memiliki keunggulan dalam pertempuran jarak jauh, sehingga mengurangi resiko terluka akibat pertempuran jarak dekat.

			Namun kekurangan dalam penggunaan senjata panah adalah membutuhkan anak panah yang banyak, dan ketika hendak menyerang membutuhkan waktu untuk menentukan target, dan target sasaran pun belum pasti terluka akibat serangan tersebut.
		d. Tameng 	Tameng yang digunakan prajurit kaum kafir ketika berperang berbentuk lebar dan runcing pada bagian atasnya. Tameng tersebut berbahan tebal agar dapat melindungi diri dari serangan. Tameng tersebut tidak berukuran terlalu besar sehingga dapat digunakan dengan mudah ketika berperang dan melindungi diri dari serangan.

Pembahasan

Tabel 4. Pembahasan karakter

No.	Nama Karakter	Identifikasi Visual			
1	Zaid bin Haritsah <i>radhiyallahu 'anhu</i>	a. Wajah 	Tanda	:	Bulatan cahaya
			Objek	:	Bersinar
			Interpretant	:	Kemuliaan
			Makna	:	Tokoh Mulia
			Fungsi	:	Menyamarkan wajah tokoh yang mulia
		b. Baju Perang 	Tanda	:	Keras
			Objek	:	Berbahan keras
			Interpretant	:	Pelindung dari serangan
			Makna	:	Melindungi
			Fungsi	:	Menjaga diri dari serangan
		c. Pedang	Tanda	:	Tajam, runcing
			Objek	:	Panjang
			Interpretant	:	Memiliki gagang pegangan
			Makna	:	Pedang sebagai senjata perang

			Fungsi	:	Digunakan untuk bertarung jarak dekat
2	Prajurit Muslim	a. Penutup Kepala 	Tanda	:	Lunak
			Objek	:	Menutupi
			Interpretant	:	Kondisi perang
			Makna	:	Kepala butuh pelindung
			Fungsi	:	Menjaga dari serangan dan cuaca yang terik
		b. Baju Perang 	Tanda	:	Keras
			Objek	:	Menutupi tubuh
			Interpretant	:	Serangan dari musuh mengharuskan adanya pelindung tubuh
			Makna	:	Tubuh butuh pelindung
			Fungsi	:	Menjaga dari serangan musuh
		c. Tameng 	Tanda	:	Kuat
			Objek	:	Berbahan keras
			Interpretant	:	Butuh alat untuk menahan serangan musuh
			Makna	:	Serangan dari musuh perlu untuk ditahan
			Fungsi	:	Menahan serangan musuh
3	Prajurit Kaum Kafir	a. Penutup Kepala 	Tanda	:	Keras, kokoh
			Objek	:	Melindungi kepala
			Interpretant	:	Berbahan keras dan menutupi kepala
			Makna	:	Kepala butuh pelindung
			Fungsi	:	Menjaga dari serangan musuh
		b. Baju Perang	Tanda	:	Tebal, keras
			Objek	:	Menutupi tubuh
			Interpretant	:	Meliputi bagian tubuh
			Makna	:	Tubuh butuh pelindung
			Fungsi	:	Menjaga dari serangan musuh

			Fungsi	:	Menjaga dari serangan pihak lawan
		c. Senjata Panah 	Tanda	:	Kuat
			Objek	:	Tali ditarik
			Interpretant	:	Untuk menyerang dari jauh
			Makna	:	Senjata panah untuk menyerang
			Fungsi	:	Menyerang dari jauh
		d. Tameng 	Tanda	:	Besar, keras
			Objek	:	Melindungi tubuh
			Interpretant	:	Adanya serangan, maka perlu untuk ditahan
			Makna	:	Perlindungan diri dari serangan oleh pihak lawan
			Fungsi	:	Menjaga diri dari serangan agar tidak cidera

Deskripsi Pembahasan

1. Zaid bin Haritsah Radhiyahu'anh Wajah

Pada karakter Zaid bin Haritsah radhiyallahu'anh digambarkan dengan tanda berupa bulatan cahaya, dalam teori Peirce mengenai tanda, hal ini mengacu kepada qualisign yang artinya tanda tersebut menunjukkan kualitas dari seorang tokoh yang hendak digambarkan. Objek yang ada berupa tampak bersinar, dimana hal tersebut menunjukkan sebuah hubungan langsung di dalam sebuah objek, antara bersinar dan sumber adanya cahaya tersebut, yaitu kemuliaan. Hal ini dalam teori Peirce dikenal sebagai indek. Nilai interpretant yang ada berupa kemuliaan dari tokoh tersebut, hal tersebut berdasarkan Rheme yang merupakan hasil dari berbagai macam pilihan berdasarkan tanda yang ada. Makna yang terkandung di dalam bentuk visualisasi wajah tersebut untuk menyampaikan kepada orang banyak bahwa karakter tersebut adalah karakter yang mulia, dimana menggambarkan wajahnya sama saja merendahkan tokoh yang mulia tersebut

Baju Perang



Vol. 1 No. 1, 2023

Baju perang yang digunakan oleh kaum muslimin berdasarkan teori Peirce mengenai tanda, maka kita mendapatkan sinsign sebagai bentuk tampilan dasar dari sebuah kenyataan, kita bisa mengetahui bahwa baju perang tersebut berbahan yang keras. Objek baju perang tersebut juga berbahan keras berdasarkan teori dari Peirce mengenai objek yang tidak selalu bersifat konkret, dan bisa dalam bentuk hal yang abstrak. Interpretant dari baju perang ini adalah pelindung dari serangan musuh, berdasarkan teori Peirce yaitu argument, dimana sebuah tanda tersebut memberikan suatu alasan terhadap hal lainnya. Makna dari baju perang ini yaitu melindungi, serta fungsinya sebagai menjaga dari serangan. Hal ini diketahui dari tanda-tanda yang bermunculan dan berdasarkan teori Peirce yang telah didapatkan.

Pedang

Dalam teori Peirce mengenai tanda, yaitu Qualisign dapat disimpulkan bahwa pedang tersebut berbentuk tajam dan runcing, berdasarkan nilai kualitas dari sebuah pedang. Objek tersebut dalam ukuran yang panjang, berdasarkan indeks dimana diketahui bahwa terdapat suatu hubungan langsung antara sebuah tanda dengan objek, sedangkan interpretant pada sebuah pedang ini adalah memiliki gagang pegangan pedang, berdasarkan teori Peirce dimana interpretant salah satunya mengacu kepada Rheme, dimana sebuah tanda menghasilkan sebuah pilihan, dan pedang ini memiliki sebuah gagang pegangan di bawahnya menandakan itu tempat menggenggam pedang agar lebih mudah digunakan. Makna dan fungsi dari pedang ini berdasarkan teori Peirce yaitu bertujuan sebagai alat untuk berperang melawan musuh dan untuk pertarungan jarak dekat.

2. Prajurit Muslim

Penutup Kepala

Penutup kepala berdasarkan teori Peirce dapat disimpulkan bahwa penutup kepala tersebut berbahan yang lunak, mengacu kepada konsep tanda legisign, dimana suatu tanda berlaku berdasarkan ketetapan yang berlaku secara umum, dan kain berlaku secara umum berbahan yang lunak. Objek dari penutup kepala terlihat menutupi, bertujuan menutupi dari serangan dan debu yang berterbangan, hal tersebut berdasarkan teori Peirce dimana sebuah objek mempunyai korelasi dengan tanda tersebut. Interpretant dari penutup kepala ini adalah karena konsi perang yang sedang terjadi, dalam teori Peirce dimana salah satu konsep dalam interpretant mengacu kepada argumen, dimana sebuah tanda memberikan alasan terhadap sesuatu. Makna dan fungsi dari penutup kepala berdasarkan teori Peirce adalah melindungi wajah ketika berperang melawan musuh, hal ini diketahui setelah disimpulkan dari berbagai macam tanda yang ada.

Baju Perang

Baju perang dari prajurit muslim ini tidak memiliki perbedaan yang terlalu besar dengan karakter panglima perang yaitu Zaid bin Haritsah radhiyallahu'anhu, dimana nilai dari sebuah tanda dalam konsep qualisign terbuat dari bahan yang keras, dan objek baju perang menutupi tubuh agar melindungi diri dari serangan, Interpretant dari baju perang ini adalah adanya serangan dari musuh mengharuskan adanya pelindung untuk tubuh, hal ini sejalan dengan konsep interpretant oleh Peirce dalam pembahasan mengenai argumen. Makna dan fungsi dari baju perang ini adalah

tubuh membutuhkan pelindung dari serangan musuh ketika berperang, diketahui setelah mengumpulkan berbagai macam tanda dari objek visual yang kemudian dihubungkan dengan teori Peirce yang ada.

Tameng

Tameng berdasarkan teori Peirce mengenai tanda dapat disimpulkan bahwa berbahan yang kuat, sejalan dengan teori qualisign dimana hal tersebut didapat dari nilai sebuah kualitas. Objek pada tameng pun dapat diketahui bahwa berbahan keras, berdasarkan teori Peirce dimana sebuah objek mempunyai korelasi dengan adanya kesepakatan, dimana sebuah tameng telah disepakati berbahan yang keras, interpretant yang ada mengacu kepada argumen dimana sebuah tanda memberikan alasan terhadap sesuatu, dan tameng memberikan alasan bahwa perlu bahan yang keras untuk menahan serangan musuh. Makna dan fungsi yang ada pada tameng, setelah disimpulkan dari teori Peirce yang ada yaitu serangan dari musuh perlu untuk ditahan agar tidak melukai tubuh ketika berperang.

3. Prajurit Kaum Kafir

Penutup Kepala

Bentuk penutup kepala dari kelompok kaum kafir, berdasarkan teori Peirce yang mengacu kepada qualisign, dapat disimpulkan bahwa penutup kepala tersebut berbahan yang keras dan kokoh, sebab pelindung kepala yang keras dan kokoh ketika digunakan akan memudahkan pergerakan ketika berperang. Objek dari penutup kepala, berdasarkan konsep indeks dimana sesuatu hubungan terjadi disebabkan adanya aturan, dan disepakati bersama. Interpretant yang didapatkan berdasarkan teori Peirce yaitu penutup kepala ini berbahan keras dan menutupi bagian kepala, mengacu kepada konsep argumen dimana sebuah tanda memberikan suatu alasan. Makna dan fungsi dari penutup kepala kelompok kaum kafir setelah dikumpulkan dari teori Peirce, maka penutup kepala ini memiliki makna bahwa kepala sebagai bagian tubuh yang penting untuk dilindungi, dan fungsinya menjaga dari serangan serta memberikan ciri khas antar kelompok yang sedang berperang.

Baju Perang

Baju perang dari kelompok kaum kafir ini berdasarkan teori Peirce, mengenai qualisign dapat disimpulkan bahwa baju perang ini berbahan keras dan menutupi tubuh, sebab untuk kualitas baju perang tidak mungkin menggunakan bahan yang tipis, dan objek baju perang ini menutupi tubuh dimana terdapat suatu hubungan langsung antara sebuah tanda dengan objek tersebut, untuk interpretant baju perang ini yaitu meliputi bagian tubuh berdasarkan teori Peirce dimana salah satu pembahasan mengenai interpretant itu mengacu kepada argumen, dimana sebuah tanda memberikan alasan terhadap sesuatu. Makna dan fungsi baju perang kaum kafir setelah dikumpulkan berbagai macam tanda atas dasar teori Peirce ini adalah tubuh ketika berperang membutuhkan pelindung yang meliputi bagian tubuh, hal ini bertujuan untuk melindungi dari serangan yang bisa berakibat fatal.

Senjata Panah

Senjata panah yang dimiliki oleh kelompok kaum kafir ini memiliki tanda yang berdasarkan teori Peirce, yaitu qualisign adalah kualitas dari senjata panah yang kuat, sebab panah yang lunak tidak akan mampu digunakan secara terus menerus dikondisi perang yang sengit. Objek dari senjata panah dalam keadaan tali yang ditarik, bersiap-siap untuk melemparkan anak panah, hal ini berkaitan dengan konsep Peirce dimana sebuah tanda memiliki korelasi dengan aturan yang berlaku secara umum, sedangkan untuk interpretant untuk senjata panah ini adalah digunakan untuk menyerang dari jarak jauh, dalam pembahasan interpretant berdasarkan teori Peirce terdapat konsep dicentsign dimana sebuah tanda bersumber dari sebuah kenyataan yang ada. Makna dan fungsi dari senjata panah ini dalam kaitannya berdasarkan teori Peirce adalah senjata panah digunakan untuk menyerang jarak jauh ketika berperang, dan fungsinya agar serangan dari jarak jauh ini mampu mencapai bagian yang menimbulkan kerusakan fatal bagi orang yang terkena serangan.

Tameng

Tameng yang dimiliki oleh kelompok kaum kafir, berdasarkan teori Peirce yang mengacu kepada qualisign adalah bahannya yang terbuat dari bahan yang keras dan besar, sebab kualitas dari sebuah tameng yang bagus itu mampu menahan serangan yang diberikan oleh musuh. Objek dari tameng ini berdasarkan teori Peirce yang mengacu kepada index, disimpulkan bahwa tameng ini melindungi tubuh pemakainya, sehingga terjadi hubungan langsung antara sebuah tanda dengan objek tersebut, adapun nilai interpretant yang terkandung di dalamnya adalah dicentsign, dimana sebuah tanda tersebut bersumber dari sebuah kenyataan yang berlaku secara umum. Makna dan fungsi dari tameng, berdasarkan teori Peirce yang ada yaitu tubuh butuh sebuah perlindungan untuk menahan serangan, serta fungsinya agar menjaga diri supaya tidak terluka dengan parah ketika berperang

Hasil Pembahasan

Dalam analisa nilai interpretatif visual ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui data yang diperoleh dari potongan scene pada Final: Kisah Khalid bin Walid Subtitle Indonesia (Episode 3) – Motion Graphic Sejarah Islam dari channel Youtube Yufid TV. Metode deskriptif kualitatif akan menghasilkan penjelasan berupa kalimat yang tertulis berdasarkan objek yang diamati. Adapun data-data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pengaruh syariat islam dalam gaya visual

Berdasarkan data yang diperoleh, gaya visual pada motion graphic ini menghindari membuat gambar wajah dari makhluk hidup, dimana di dalam syariat Islam dilarang untuk menggambar makhluk hidup, dan yang menjadi simbol makhluk hidup ada pada bagian wajah. Selain itu, adegan pada scene dibuat sebaik mungkin meskipun menampilkan adegan perang. Dimana tidak ada gambar seperti darah, ataupun adegan kekerasan. Dan untuk tokoh-tokoh dalam agama Islam tidak dibuat ilustrasi wajahnya sebagai salah satu bentuk penghormatan, karena menggambar tokoh Islam dapat menyebabkan pelakunya jatuh kepada pelecehan sebab tidak ada yang dapat menggambar tentang kemuliaan para tokoh tersebut.

2. Penggunaan atribut dari setiap karakter

Dari data yang diperoleh, untuk atribut yang digambarkan pada setiap karakter menyerupai kondisi asli. Seperti pakaian prajurit muslim yang menggunakan penutup kepala dari kain, dan prajurit kafir yang menggunakan helm khas tentara Romawi yang terbuat dari besi. Serta hiasan kain di belakang punggung prajurit kaum kafir yang menjadi ciri khas mereka kaum Romawi. Senjata yang digunakan pada setiap karakter juga digambarkan dengan mengikuti kondisi dari setiap kelompok, seperti pedang kaum muslimin yang memiliki bentuk lebar dan melengkung di bagian ujung. Serta senjata pedang prajurit kafir yang lurus dan memiliki bagian yang runcing.

Bentuk dari objek tersebut bertujuan memberikan pesan komunikasi yang baik bagi orang yang melihat, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik, dan tidak terjadi adanya kesalahpahaman yang dapat merubah makna.

3. Nilai interpretatif visual dan kaidah desain secara visual

Dari data yang sudah dikumpulkan, peneliti memiliki kesimpulan bahwa nilai interpretatif visual pada Final: Kisah Khalid bin Walid Subtitle Indonesia (Episode 3) – Motion Graphic Sejarah Islam dari channel Youtube Yufid TV sudah mencapai peringkat efektif. Efektifitas berasal dari kata “efektif” yang memiliki makna “tercapainya sesuatu yang telah diputuskan”. Hal ini disampaikan oleh Effendy (2001) dimana ia menyatakan bahwa komunikasi dapat dikatakan efektif jika dapat menimbulkan dampak seperti kognitif, yaitu bertambahnya pengetahuan dari komunikan. Selanjutnya afektif, dimana terjadinya perubahan sikap dan pandangan dari komunikan sebab mendapat pengaruh dari komunikasi yang terjadi. Konatif, dimana terjadinya perubahan tindakan oleh komunikan.

Sebuah komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang disampaikan dengan baik kepada penerima pesan, atau apabila stimuli yang diberikan oleh pengirim pesan dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Dengan demikian peneliti simpulkan bahwa Final: Kisah Khalid bin Walid Subtitle Indonesia (Episode 3) – Motion Graphic Sejarah Islam dari channel Youtube Yufid TV dinilai efektif dalam memberikan informasi mengenai sejarah Islam dalam perkembangannya.

4. Analisis nilai interpretatif visual berdasarkan teori peirce

Hasil analisis nilai interpretatif visual Motion Graphic Sejarah Islam Final: Kisah Khalid Bin Walid (Episode 3) Yufid TV terlihat ketika umat Islam sudah memutuskan untuk berjihad, maka seluruh harta dan jiwanya akan dikorbankan agar Islam dapat tersebar di seluruh penjuru negeri. Adanya adegan pertarungan antara kaum muslimin dengan kaum kafir memberikan makna bahwa kaum muslim bukan agama yang lemah, bukan agama yang bisa direndahkan, bahkan agama Islam adalah agama yang memiliki kedudukan tinggi. Bahkan pakaian dan persenjataan dari kaum muslimin memperlihatkan bahwa Islam sudah memiliki perkembangan yang pesat dimasa itu.

Nilai interpretatif visual yang terdapat pada Motion Graphic Sejarah Islam Final: Kisah Khalid Bin Walid (Episode 3) Yufid TV ini merupakan hasil yang didapatkan atas tafsir dari peneliti serta juga diperoleh berdasarkan nilai representatif.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta dengan teori dari Charles Sanders Peirce yang terdapat di dalam Final: Kisah Khalid bin Walid Subtitle Indonesia (Episode 3) – Motion Graphic Sejarah Islam dari channel Youtube Yufid TV ini peneliti menemukan nilai interpretatif visual yang memberikan pesan pengetahuan mengenai perkembangan Islam yang sudah berkembang, dibuktikan dengan visualisasi karakter umat muslim ketika berperang menggunakan pakaian dan senjata yang lengka. Sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan yang didapat pada bab sebelumnya, yaitu pesan kondisi umat Islam disampaikan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist agar sesuatu yang keliru tidak menjadi hal yang lumrah dan agar kelompok muslimin memiliki kewibawaan dibandingkan dengan kelompok lain. Sehingga orang yang mempelajarinya dapat semakin mencintai Agama Islam karena mengetahui keadaan yang sesungguhnya.

Dan dalam penerapan gaya desain sangat berpengaruh dalam pesan yang disampaikan, semakin baik gambar yang disajikan, maka semakin baik pesan yang diterima. Keselarasan gambar dengan kondisi nyata sangat berperan penting dalam penyampaian pesan, sehingga komunikan dapat mengetahui objek yang dimaksud dalam gambar diarahkan kepada apa. Penerapan warna, berdasarkan gelap terang juga berperan besar dalam sebuah scene, sehingga komunikan dapat merasakan bahwa ada objek yang letaknya berada di depan dan objek yang berada di belakang.

Reference/ Rujukan

- Irawati, Irawati. Representasi elemen elemen jurnalisme dalam film Spotlight: Analisis semiotika Charles Sander Pierce. Diss. Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Jalaludin Rahmat, Metodologi Penelitian Komunikasi (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 22.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2002), Cet ke-17. hlm. 107.
- Sartini, Ni Wayan. "Tinjauan teoritik tentang semiotik." dalam Jurnal Unair (2011).
- Tinarbuko, Sumbo. "Semiotika Analisis Tanda Pada Karya Desain Komunikasi Visual." Nirmana 5.1 (2003).
- Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.
- Yoyon Mudjiono, Kajian Semiotika Dalam Film, Dalam e-Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1, 2011, hlm. 129.